



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *CURRENT RATIO* (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM DI SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:
Santi Nurmalasari
0211 16 124

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *CURRENT RATIO* (CR) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM DI SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.k, M.M, C.A)

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *CURRENT RATIO (CR)* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP HARGA SAHAM DI SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

pada hari : Kamis, Tanggal, 28/ Januari/2021

Santi Nurmalasari

021116124

Menyetujui

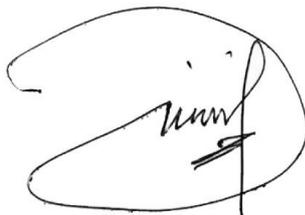
Ketua Sidang



(Dr. H. Edhi Asmirantho, SE.,MM)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



(Ketut Sunarta, Ak, MM., CA.)



(Chaerudin Manaf, SE., MM)

ABSTRAK

Santi Nurmalasari, NPM 021116124, Manajemen, Manajemen Keuangan, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham di Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dibawah bimbingan ketua komisi pembimbing Ketut Sunarta dan anggota komisi pembimbing Chaerudin Manaf, tahun 2020.

Sejak awal tahun 2020, saham-saham sektor konstruksi non bangunan tampak memikat mata lantaran terus menghijau. Berdasarkan data situs Bursa Efek Indonesia, sejak awal tahun 2020 indeks ini berada di level 1.095,207. Kenaikan indeks ini mencapai angka 10,11%. Indeks yang terdiri dari 18 saham konstituen dari sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur ini bahkan naik hingga 14,61% sejak awal tahun. Pada Januari 2020 indeks ini menempati level 318,174.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-Views .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Variabel ROE dan TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara Simultan (bersama-sama) *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai *Adjust R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.862379. Hal ini berarti variabel DER, ROE, CR, dan TATO memberikan kontribusi pengaruh sebesar 86,24% dan sisanya sebesar 13,76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity*(ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Harga Saham.

ABSTRACT

Santi Nurmalasari, NPM 021116124, Management, Financial Management, Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices in the Registered Non-Building Construction Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period, under the guidance of the chairman of the supervisory commission Ketut Sunarta and member of the supervisory committee Chaerudin Manaf, in 2020.

Since the beginning of 2020, shares in the non-building construction sector have caught the eye because they have continued to turn green. Based on data from the Indonesia Stock Exchange website, since the beginning of 2020 this index has been at the level of 1,095,207. The increase in this index reached 10.11%. The index, which consists of 18 constituent stocks from the infrastructure sector, infrastructure support, and infrastructure financing has even risen to 14.61% since the beginning of the year. In January 2020 this index was at the level of 318,174.

The type of research used in this research is verification research with the Explanatory Survey method. This study uses secondary data that is quantitative. Determination of the sample using purposive sampling method, in order to obtain 7 companies as samples in the study. The analytical method used is panel data regression analysis using the E-Views application.

The results showed that partially the DER variable had a positive effect on stock prices. ROE and TATO variables have no effect on stock prices. The CR variable has a negative effect on stock prices. Simultaneously (together) Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, and Total Asset Turnover affect the Stock Price. The value of Adjust R Square in this study is 0.862379. This means that the variables DER, ROE, CR, and TATO contribute to the effect of 86.24% and the remaining 13.76% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Stock Price.

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Tahun 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya penulis dapat diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada pendidikan Strata Satu di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Judul skripsi yang diajukan oleh penulis adalah ”Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd selaku Rektorat Universitas Pakuan
- 2) Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 3) Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., CA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam proses penyusunan proposal skripsi ini
- 4) Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran kepada penulis dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
- 5) Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.k, M.M, C.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 6) Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M. dan Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan bekal ilmu mengenai Manajemen Keuangan
- 7) Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM selaku Ketua sidang skripsi
- 8) Dr. Chaidir, SE., MM selaku anggota penguji sidang skripsi
- 9) Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 10) Orang Tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan, semangat serta mendo'akan saya selama ini
- 11) Bayu Nugraha, Mulut Barokah, dan The Thirteen yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendo'akan saya selama ini
- 12) Teman-teman kelas D yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat untuk saya
- 13) Seluruh angkatan 2016 Manajemen yang telah mendukung, berjuang bersama serta memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bogor, Januari 2021

Santi Nurmalasari

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2. Perumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1. Maksud Penelitian.....	9
1.3.2. Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	12
2.2 Rasio Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	12
2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	13
2.3 Rasio Solvabilitas.....	13
2.3.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	14
2.4 Rasio Profitabilitas	14
2.4.1 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	15
2.5 Rasio Likuiditas	15

2.5.1	<i>Current Ratio (CR)</i>	16
2.6	Rasio Aktivitas	16
2.6.1	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	16
2.7	Harga Saham	17
2.7.1	Pengertian Harga Saham.....	17
2.8	Penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran	18
2.8.1	Penelitian sebelumnya.....	Error! Bookmark not defined.
2.8.2	Kerangka pemikiran.....	23
2.9	Konstelasi Penelitian.....	25
2.10	Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1.	Jenis Penelitian.....	27
3.2.	Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	27
3.2.1	Objek Penelitian.....	27
3.2.2	Unit Analisis	27
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	27
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	27
3.3.1	Jenis Data Penelitian	27
3.3.2	Sumber Data Penelitian	28
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	28
3.6.	Metode Pengumpulan Data	30
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data	30
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel.....	30
3.7.2	Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel.....	31
3.7.3	Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	32
3.7.4	Uji Asumsi Klasik Data Panel	33
3.7.4.1	Uji Multikolinearitas	33
3.7.4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.7.5	Uji Hipotesis	33
3.7.5.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	33
3.7.5.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	33

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan.....	35
4.1.2 Analisis Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	38
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel	54
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.2.4.1 Uji Koefisien Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)	56
4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t).....	56
4.3 Pembahasan.....	57
4.3.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	57
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	58
4.3.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	58
4.3.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	59
4.3.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 SIMPULAN	60
5.2 SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Daftar Riwayat Hidup	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	12
Tabel 1.2 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	13
Tabel 1.3 <i>Return On Equity (ROE)</i> Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	14
Tabel 1.4 <i>Current Ratio (CR)</i> Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	16
Tabel 1.5 <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	17
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	29
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	37
Tabel 3.3 Sample Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	38
Tabel 4.1 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	47
Tabel 4.2 <i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	49
Tabel 4.3 <i>Current Ratio (CR)</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	51
Tabel 4.4 <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	53
Tabel 4.5 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	62
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	12
Gambar 1.2 Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	14
Gambar 1.3 Perkembangan <i>Return On Equity</i> dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	15
Gambar 1.4 Perkembangan <i>Current Ratio</i> dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	16
Gambar 1.5 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	17
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	34
Gambar 4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	48
Gambar 4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	50
Gambar 4.3 <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	53
Gambar 4.4 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	55
Gambar 4.5 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	57

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian suatu Negara tidak dapat dipisahkan dari dunia investasi yang dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal Negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan yang bisa diperjualbelikan berupa surat hutang (*obligasi*), saham (*equity*), reksa dana, instrument maupun instrument lainnya. Dengan demikian pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, penambahan modal dan lain-lain. (www.idx.co.id).

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (www.idx.co.id)

Menurut Jogiyanto (2015,29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Saham merupakan salah satu yang di perjual belikan di pasar modal. Saham menjadi salah satu alternatif bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka.

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia didukung dengan semakin berkembangnya berbagai sub sektor di Indonesi. Sejak awal tahun 2020,saham-saham sektor kontruksi non bangunan tampak memikat mata lantaran terus menghijau. Berdasarkan data situs Bursa Efek Indonesia, sejak awal tahun 2020 indeks ini berada di level 1.095,207. Kenaikan indeks ini mencapai angka 10,11%. Indeks yang terdiri dari 18 saham konstituen dari sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur ini bahkan naik hingga 14,61% sejak awal tahun. Pada Januari 2020 indeks ini menempati level 318,174. (www.cnnindonesia.com)

Menurut Tandelilin (2010) Harga Saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang di isyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut jugaa sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro suatu negara serta kondisi global maka harga saham suatu

perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi yang baik dan sebaliknya.

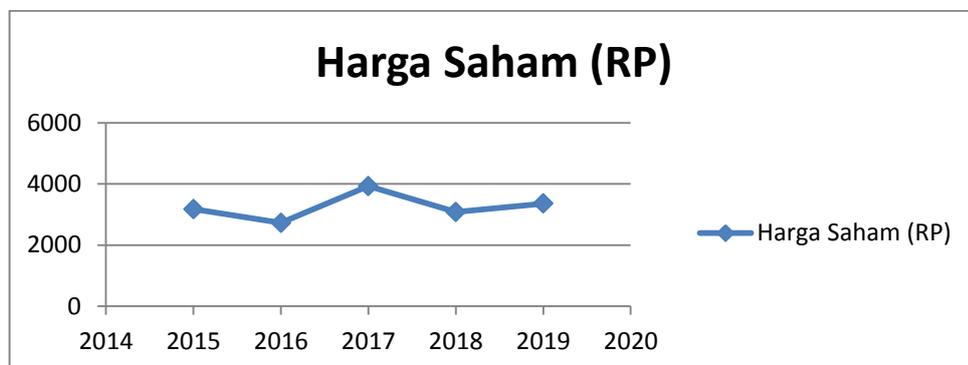
Tabel 1. 1 Daftar Harga Saham Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Harga Saham (RP)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	890	1050	1530	1560	1465	695	1198
2	CENT	125	119	80	86	91	51	92
3	GOLD	300	500	560	540	500	179	430
4	IBST	1900	1850	8100	8300	8900	8300	6225
5	SUPR	8400	7000	6800	6800	6800	4000	6633
6	TBIG	5875	4980	6425	3600	4920	881	4447
7	TOWR	4750	3580	4000	690	845	652	2420
Rata-rata		3177	2726	3928	3082	3360	2108	3064

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis)

Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdapat 12 perusahaan. Dengan menggunakan *purposive sampling* dari 12 perusahaan maka dipilih 7 perusahaan yang menjadi focus penelitian yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, SUPR, TBIG, dan TOWR. Berdasarkan data Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga saham Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Dilihat dari rata-rata penelitian dari 7 perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan selama enam tahun terdapat 4 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata penelitian sebesar Rp.3064 yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD dan TOWR. Adapun rata-rata per-tahun harga saham pada tahun 2016 dan 2020 lebih rendah dari rata-rata penelitian.

Menurut Wira (2014) “Harga Saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan”. Pengukuran dari harga saham yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.



Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Dilihat dari gambar 1 bahwa harga saham pada sub sektor Konstruksi Non Bangunan selama 5 tahun, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan.

Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mendapatkan pengembalian investasi atau keuntungan. Keuntungan tersebut bisa berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) ataupun dividen (balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya).

Rasio keuangan yang secara umum terbagi menjadi 5 aspek yakni likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 rasio tersebut yaitu Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Rasio pertama yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan indikator dari Rasio Solvabilitas.

Rasio pertama yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan indikator dari rasio Solvabilitas.

Dalam penelitian ini menurut Van Horne & Wachowicz (2009, 209) “ketika nilai *Debt To Equity Ratio* rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor”

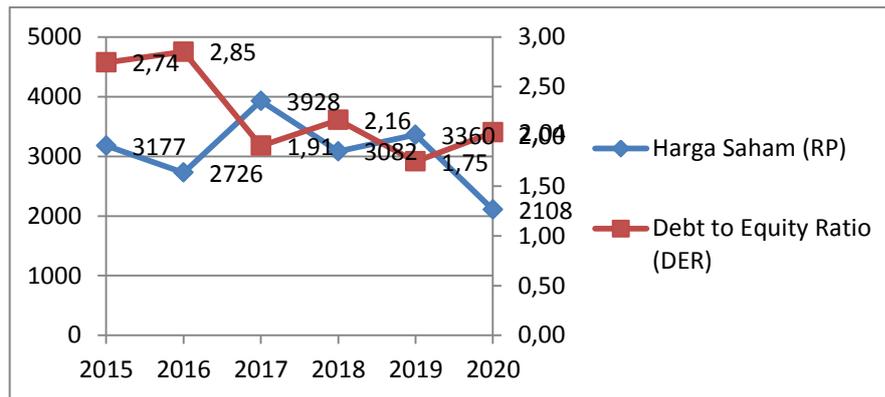
Berikut ditampilkan data *Debt To Equity Ratio* perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 2 *Debt To Equity Ratio (DER)* Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Debt to Equity Ratio (X)						Rata-rata Pesahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	1,41	1,43	1,13	1,03	1,18	1,15	1,22
2	CENT	0,20	0,27	0,51	0,71	0,90	1,19	0,63
3	GOLD	0,22	0,79	1,19	1,54	0,11	0,10	0,66
4	IBST	0,40	0,59	0,47	0,48	0,53	0,50	0,49
5	SUPR	1,85	1,99	2,08	2,93	2,75	3,08	2,45
6	TBIG	13,33	13,54	7,04	6,91	4,59	5,78	8,53
7	TOWR	1,79	1,34	0,92	1,54	2,16	2,48	1,70
Rata-rata		2,74	2,85	1,91	2,16	1,75	2,04	2,24

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis)

Berdasarkan Tabel 2, dari data tersebut terdapat ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015-2020 dibawah rata-rata penelitian sebesar 2,24 yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST dan TOWR. Rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017,2018,2019 dan 2020.



Gambar 1. 2 Perkembangan *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Dilihat dari gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Dimana pada tahun 2015 saat *Debt To Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan tetapi pada tahun yang sama harga saham juga mengalami peningkatan.. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

Teori tersebut didukung dengan penelitian Asmirantho dan Yulawati (2015), Frendy,Tomy,dan Mangantar (2015), Putu dan Suaryana (2013) dan Tan, Syarif dan Ariza (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE) yang merupakan indikator dari Rasio Profitabilitas.

Menurut Brigham & Houston (2010,149) “Rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa (*Return On Equity*) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.”

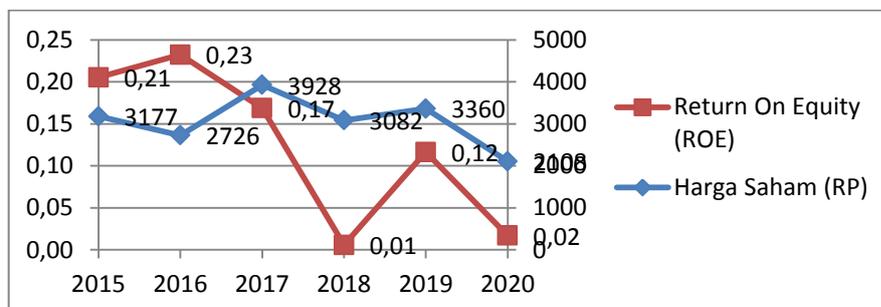
Berikut ditampilkan data *Return On Equity* perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 3 *Return On Equity* (ROE) Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Return On Equity (X)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	0,24	0,28	0,38	0,33	0,05	0,00	0,22
2	CENT	0,05	0,03	0,05	0,02	-0,01	0,00	0,01
3	GOLD	0,05	-	-	-	-0,03	0,06	-0,04
4	IBST	0,11	0,13	0,20	0,18	0,10	0,03	0,12
5	SUPR	0,12	0,03	0,14	0,38	0,00	0,06	-0,06
6	TBIG	0,48	0,94	0,72	0,48	0,43	-0,10	0,49
7	TOWR	0,39	0,28	0,08	0,29	0,26	0,06	0,13
Rata-rata		0,21	0,23	0,17	0,01	0,12	0,02	0,12

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 3, dari data tersebut terdapat ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2015-2020 dibawah rata-rata penelitian sebesar 0,12 yaitu perusahaan CENT, GOLD dan SUPR. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2018 dan 2020.



Gambar 1. 3 Perkembangan *Return On Equity* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Dilihat dari gambar 1.3, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2016 saat *Return On Equity* perusahaan mengalami peningkatan tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017 saat *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) bergerak searah dengan harga saham.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Murniati (2016), Tan, Syarif, dan Ariza (2014), dan Asnita (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator dari rasio Likuiditas.

According to Prasanna Chandra (2011) The Current Ratio measures the ability of the firm to meet its current liabilities-current asset get converted into cash during the operating cycle of the firm and provide the funds needed to pay current liabilities.

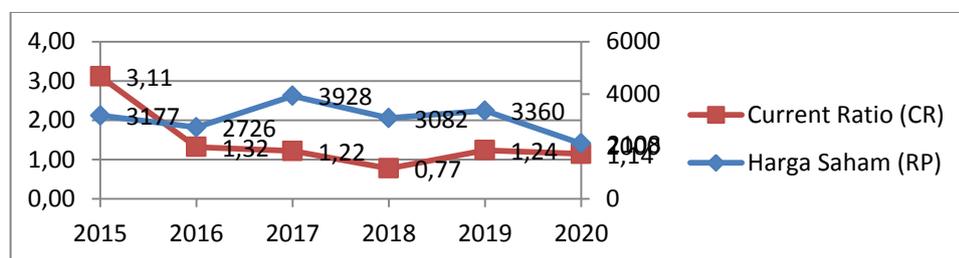
Berikut ditampilkan data *Current Ratio* perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 4 *Current Ratio* (CR) Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Current Ratio (X)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	0,32	0,42	0,58	0,58	0,33	0,29	0,42
2	CENT	4,67	1,44	1,04	1,21	1,02	0,77	1,69
3	GOLD	9,22	0,71	0,65	0,27	3,64	3,96	3,08
4	IBST	2,23	2,54	1,42	1,20	1,47	1,20	1,68
5	SUPR	2,18	2,35	2,48	1,35	1,13	0,90	1,73
6	TBIG	1,36	0,68	0,99	0,32	0,53	0,45	0,72
7	TOWR	1,79	1,09	1,37	0,48	0,54	0,43	0,95
Rata-rata		3,11	1,32	1,22	0,77	1,24	1,14	1,47

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di bawah rata-rata penelitian sebesar 1,47 yaitu perusahaan BALI, TBIG dan TOWR. Rata-rata *Current Ratio* (CR) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2016,2017,2018, 2019 dan 2020.



Gambar 1. 4 Perkembangan *Current Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Dilihat dari gambar 1.4, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2017 saat *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak

sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) bergerak searah dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsurijal Taan, Agus Syarif, dan Delvira Ariza (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan indikator rasio Aktivitas.

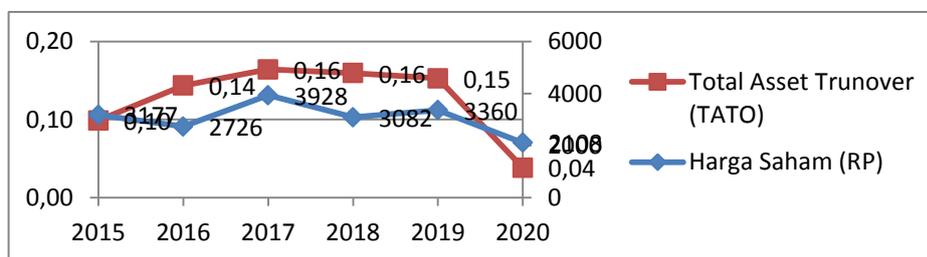
Hery (2016) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Berikut ditampilkan data *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 5 *Total Assets Turnover* (TATO) Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (X)

Nomor	Perusahaan	Total Asset Trunover (X)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	0,14	0,15	0,13	0,14	0,15	0,04	0,12
2	CENT	0,08	0,11	0,16	0,15	0,15	0,04	0,11
3	GOLD	0,13	0,06	0,15	0,14	0,11	0,03	0,10
4	IBST	0,12	0,13	0,12	0,12	0,12	0,03	0,11
5	SUPR	0,13	0,13	0,15	0,16	0,16	0,04	0,13
6	TBIG	0,04	0,16	0,16	0,15	0,15	0,04	0,11
7	TOWR	0,05	0,27	0,28	0,26	0,23	0,06	0,19
Rata-rata Perusahaan		0,10	0,14	0,16	0,16	0,15	0,04	0,13

Berdasarkan tabel 5, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian sebesar 0,13 yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST dan TBIG. Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2015 dan 2020.



Gambar 1. 5 Perkembangan *Total Asset Turnover* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Dilihat dari gambar 1.5 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2015 dan 2019 saat *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami

penurunan tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami peningkatan. Sedangkan Pada tahun 2016 saat *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami peningkatan tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) bergerak searah dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Purnamawati, Panjaitan, dan Marheni (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan data *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang diperoleh pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Kondisi *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4% tetapi harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2%
- 2 Kondisi *Return On Equity* pada tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 *Return On Equity* mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan.
- 3 Kondisi *Current Ratio* pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan.
- 4 Kondisi *Total Asset Turnover* pada tahun 2015 dan 2019 mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan.

1.2.2. Kondisi Harga Saham Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan dari tahun 2015-2020 memiliki rata-rata penelitian sebesar 3050. Adapun rata-rata Harga Saham pada tahun 2016 dan 2020 lebih rendah dari rata-rata penelitian sebesar 10%

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang relevan dan akurat agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui yaitu pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk menilai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 2 Untuk menilai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

- 3 Untuk menilai pengaruh *Curren Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 4 Untuk menilai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 5 Untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1 Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan referensi bagi perusahaan khususnya yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan evaluasi dari kegiatan usahanya, sehingga perusahaan mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan dengan menggunakan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 Referensi bagi investor sebelum melakukan investasi untuk meramalkan kinerja perusahaan dan harga saham dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

According to James C Van Horne, John M Machowicz (2013:78) financial management is concerned with acquisition financing and management of assets with some overall goal in mind.

Menurut Bambang Riyanto (2018:44), Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

Menurut Harjito dan Martono (2013:43) mendefinisikan bahwa, Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengolah asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktifitas yang dilakukan perusahaan, dengan di dasari beberapa tujuan umum yang sesuai dengan tujuan perusahaan baik secara efektif maupun efisien, yang berhubungan dengan cara untuk memperoleh dan menggunakan dana serta mengelola asset perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

According to Bhabatosh Banerjee (2017:96), the important functions of financial management is :

- 1) Investment decisions,*
- 2) Financing decisions, and*
- 3) Dividend decisions.*

Menurut Jatmiko (2017:7) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yakni sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah yang penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total asset yang harus dipegang oleh perusahaan.

2. Keputusan Pembayaran

Disini manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada disisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.

3. Keputusan Manajemen Asset

Begitu asset telah dipegang dan pembiayaan yang ditetapkan. Asset ini tetap harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperlihatkan pengelolaan asset yang ada saat itu ketimbang asset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Menurut Harjito dan Martono (2014:4) dibagi kedalam:

1. Keputusan investasi (*investment decision*)
2. Keputusan pendanaan (*Financing decision*)
3. Keputusan pengelolaan aset (*asset management decision*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer dalam mengambil keputusan yang dilakukan dimana keputusan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan pengelolaan aset dan keputusan dividen.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2013:38) tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik melalui maksimisasi nilai perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:107), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan. Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Sedangkan menurut David Wijaya (2017:37) “Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yang merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimumkan nilai para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Ratish Kakkad (2012:102) to evaluate financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, realting two pieces of financial data to each other.

Menurut Riyanto (2016:67), ”Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.”

Menurut Sutrisno (2013:89) Rasio Keuangan adalah “suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan

mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi”.

Menurut Hery (2017:142) Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Karena keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan itu akan berdampak pada harga saham dapat menjadi elemen penting bagi seorang investor untuk melihat baik atau tidaknya sebelum menginvestasikan dananya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau tidak, dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu, kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Hartono (2018:65), “Ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah rasio keuangan.”

Sedangkan Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terbagi menjadi 6 (enam) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utanganya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utanganya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya (Fahmi, 2015,72).

According to Plessis, Nortje et al (2014,189) The Solvability ratio can therefore be expressed either as the ratio of total asset to borrowed capital or as the ratio of own capital to borrowed capital.

Menurut Ross, Westerfield, et al (2009:120), “Rasio Solvabilitas ditunjukkan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.”

Sedangkan menurut Prihadi (2012:99), “Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Utang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Dapat juga dilihat kaitan antara bunga yang muncul dari utang dengan laba yang dihasilkannya.”

Dari penelitian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, yaitu seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

2.3.1 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2017, 168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Kasmir (2011,157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas

Menurut Toto Prihadi (2012,263) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Georgi Tsvetanov (2016)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah alat ukur yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.4 Rasio Profitabilitas

According to Brigham and Houston (2016:92) “Profitability which give on ide of how profitability the firm is operating and utilizing its assets”

Menurut Hery (2017:92) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Asmirantho (2013) “Profitabilitas (*Profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik

juga perusahaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* yang mewakili perhitungan Rasio Profitabilitas.

2.4.1 *Return On Equity* (ROE)

Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator perhitungan rasio profitabilitas. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan.

Menurut Liembono (2014:210) Menyatakan, *Return On Equity* (ROE) adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. ROE yang semakin tinggi berarti manajemen perusahaan semakin mampu memberikan *return* bagi pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2010:117), *Return On Equity* umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

According to Lasher (2014,90) "Return On Equity is measures the firm's ability to earn a return on the owners invested capital".

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Georgi Tsvetanov(2016)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas

2.5 Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016, 149), "rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya".

Menurut Harahap (2015, 301), "rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya".

According to Gallagher and Andrew (2007, 94), "liquidity ratios measure the ability of firm to meet its short-term obligation, these ratios are important because failure to pay such obligations".

Berdasarkan teori di atas, dapat diartikan bahwa rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.5.1 *Current Ratio (CR)*

Menurut Sujarweni (2017:178) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Watchowicz Jr (2013:134) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya.

According to Georgi Tsvetanov (2016:210) The Current Ratio measures the ability of the firm to meet its current liabilities-current asset get converted into cash during the operating cycle of the firm and provide the funds needed to pay current liabilities.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Georgi Tsvetanov (2016)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang sering digunakan. Rasio ini membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya.

2.6 Rasio Aktivitas

Kamaludin dan Indriani (2012:213) “Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitasnya”.

According to Brigham and Houston (2016:140), “Activity ratio aset of ratios that measure how effectively a firm is managing its assets”.

Sedangkan menurut Darmawan dan Djahotman (2013:145) “Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”.

2.6.1 *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover Ratio adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Hery (2016:155) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

According to Baginski (2014:125) "Total Assets Turnover captures how efficiently the firm utilizes assets to generate revenues. Higher revenues generated with a given level of assets indicates more efficient use those asset".

Sedangkan menurut Hantono (2018:77) yaitu menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Adapun rumus *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

Georgi Tsvetanov (2016)

Berdasarkan beberapa pengertian rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) yang dijelaskan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektifitas perusahaan menggunakan semua sumber daya aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

2.7 Harga Saham

2.7.1 Pengertian Harga Saham

Sebelum memutuskan saham yang akan dibeli, investor cenderung akan melihat harga sahamnya terlebih dahulu, karena harga saham menunjukkan kinerja dan nilai perusahaan. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh juga tercermin dalam harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Wolinski and Coastes (2015, 121), "Share price is the price of a single share in a company, share price are usually determined by the supply and demand for shares".

Menurut Hartono (2017: 08) "Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar."

Menurut Aziz, Minarti, dan Nadir (2015: 82) "Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan ekspektasi investor terhadap prestasi perusahaan. Secara sederhana tingkat pengembalian atau return yang diharapkan oleh investor dapat dilihat dari pergerakan harga sahamnya. Harga saham terbentuk pada saat *closing price* atau pada setiap akhir perdagangan saham.

Zulfikar (2016:106) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu:

- a. Faktor Internal
- b. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
- c. Pengumuman pendanaan.

- d. Pengumuman badan direksi manajemen.
 - e. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi.
 - f. Pengumuman investasi.
 - g. Pengumuman ketenaga kerjaan.
 - h. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
1. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*)
 - c. Pengumuman industry sekuritas.

Menurut Hery (2016,161) menyatakan bahwa secara umum, harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan:

1. Kondisi keuangan.
2. Laba.
3. Deviden emiten.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Selain itu, faktor-faktor lainnya diluar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya:

1. Perubahan tingkat suku bunga.
2. Embargo minyak.
3. Inflasi yang tidak menentu.
4. Pemilihan kepala negara.
5. Perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

2.8 Penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
1.	Yulia Purnamawati, Fery Panjaitan, dan Marheni (2017)	Pengaruh ROA, EPS, PER dan NPM terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Independen: ROA, EPS, PER dan TATO, DER Dependen: Harga Saham	Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan variabel ROA, EPS, PER dan TATO berpengaruh positif terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Progresif Akuntansi dan Keuangan (JIPAK), Volume 13, Nomer 2, November 2017. ISSN 2354-5682
2	Rizqi Aning Tyas, dan	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	Independen; NPM, ROI,	NPM dan ROI memiliki pengaruh	Jurnal Online Insan Akuntan

	Rishi Septa Saputra (2016)	(studi kasus perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014	ROE, EPS, CR, DER Dependen: Harga saham	signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan ROE, CR, DER dan EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham	1 (1), Hal 77-91 (2016) ISSN: 2528-0163; 77-91
3	Utari Kartikasari (2019)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Current Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	Independen: DER, CR, ROA, NPM, CR Dependen: Harga Saham	ROA, NPM dan DER secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan DER, CR, dan ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Manners, Vol. 2, No. 1, Maret 2019. ISSN: 2540-9093
4	Syamsurijal Tan, Agus Syarif & Delfira Ariza (2014)	Pengaruh CR, DER, TATO, ROE, EPS Terhadap Harga Saham pada industri transportation services	Independen: CR, DER, TATO, ROE, EPS Dependen: Harga Saham	Secara Parsial:, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif, TATO tidak berpengaruh positif, dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simulta: CR, DER, TATO, ROE, EPS	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No. 2 April-Juni 2014 ISSN: 2338-1223X

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
5	Pande Widya Rahmadewi (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen: EPS, PER, CR, DER dan ROE</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Secara parsial EPS, CR, DER dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN: 2302-8912
6	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportation yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen: EPS, DER, PBV, CR,ROE</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>-EPS dan PBV dari hasil uji t menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p> <p>-DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>-Hasil uji F variabel EPS, DER dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</p>	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229 ISSN: 2302-8556
7	Gerald Edsel Yermia	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap	<p>Independen: ROA, ROE, CR</p>	Berdasarkan hasil analisa data secara	ISSN: 2303-1174

	Edgam (2017)	harga saham pada perusahaan Telekomunikasi	,EPS, NPM, DER Dependen: Harga Saham	parsial menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan secara simultan ROA, ROE, CR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.	
8	Asnita (2013)	<i>The Effect of Financial Perfomance On The Stock Price at Telekominication (2008-2010 Period)</i>	CR, TATO, DAR, ROE, EPS, PER, Stock Price	<i>Simultanlly all variabel has a relationship on stock price Partially prove that CR, TATO, DAR, ROE, EPS, PER has a positive relationship andsignificant on stock price.</i>	Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1, No. 2 April-Juni 2013 ISSN:2338-123X
9	Lievia Angela Pinkan Komala, Paskah Ika Nugroho	<i>The Effect of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return</i>	ROE, CR, NPM, DER, Stock Price	<i>The result show that the ROE has negative and significant effect to investment return, while CR and DER have no significant effects toward investment return. CR has negative and insignificant impacts towards the investment return, and DER has positive and insignificant impact toward the investment return.</i>	Journal of Business and Economics, USA November 2013, Volume 4, No. 11 ISSN 2155-7950

10	Anita & Pavitra Yadav (2014)	<i>Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Telekomunikation</i>	EPS, TATO, DER, ROE dan CR	<i>The result showed that: partialy EPS and DER has significant positif to stock price. TATO and ROE has a insignificant positif. Simultan EPS, TATO, DER, ROE has a significant effect to stock price.</i>	International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEM) Vol. 3, Issue 7, 2014. ISSN 2319-4847
11	I Gusti Ayu Purnama Wati (2015)	<i>The Influence of Coorporate Characteristic and Fundamental Makro Economy Factor of Telekomunikation</i>	CR, ROE, EPS, TATO dan DER	<i>The result showed that: partialy CR has significant positif to stock price, ROE has positif no significant to stock price, TATO has a insignificant negatif, EPS has insignificant positif. Simultanly CR, ROE, EPS, TATO has a significant effect to stock price.</i>	International Journal of bussines, Economic and Law Vol. 6, Issue 1 (Apr) 2015 ISSN 2289-1552
12	Siti Murniati (2016)	<i>Effect of Capital Structure, Profitability on the Stock Price of Telekomunikation</i>	DAR, DER, ROE, NPM dan CR	<i>The result showed that: partialy DAR, DER has significant positif to stock price. ROE has significant negatif. NPM has no significant negatif to stock price. Simultanly DAR, DER, ROE, NPM has a significant effect to stock price.</i>	Information Management and Bussiness Review Universitas Indonesia Vol. 8, No. 1, February 2016 ISSN 220-3796

(Data diolah,2020)

2.8.1 Kerangka pemikiran

Pada Penelitian ini, Variabel Independen yang digunakan yaitu rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio Aktivitas yang diukur dengan Total asset Turnover (TATO)

a Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

According to Lasher (2014, 88) Debt to Equity Ratio is measure of the mix of debt and equity within the firm's total capital. It is an important measure of risk, because a high level of debt can burden the income statement with excessive interest.

Menurut teori di atas, *Debt to Equity Ratio* dihitung antara hutang dan ekuitas perusahaan. Hal ini sangat penting menentukan resiko, karena semakin tinggi utang akan memberikan beban dalam neraca dengan bunga berlebihan. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dalam negatif, semakin besar *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang besar dan akan membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dan harga saham semakin rendah.

Sedangkan kebalikannya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil dan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, hal ini membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsurijal Tan, Agus Syarif & Delfira Ariza (2014), dan Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Utari Kartikasari yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utari Kartikasari yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H_1 : Di duga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

b Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa "ROE" digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, maka semakin tinggi ROE harga saham juga akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Edgam (2017) dan Syamsurijal Tan, Agus Syarif & Delfira Ariza (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Pande Widya Rahmadewi (2018) yang menyatakan bahwa

Return On Equity berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Edgam (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₂ : Di duga *Return On Equity* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

c Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

According to Prasanna Chandra (2011) The Current Ratio measures the ability of the firm to meet its current liabilities-current asset get converted into cash during the operating cycle of the firm and provide the funds needed to pay current liabilities. Menurut Sujarweni (2017) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibann jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsurijal Taan, Agus Syarif, dan Delvira Ariza (2014) serta Gerald Edsel Yermia Edgam (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan Menurut Purnama dan Purbawangsa (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga Saham.

H₃ : Di duga *Current Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham

d Pengaruh *Total asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Hery (2016) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.*According to Baginski (2014) “Total Assets Turnover captures how efficiently the firm utilizes assets to generate revenues. Higher revenues generated with a given level of assets indicates more efficient use those asset”.*

Penelitian yang dilakukan Purnamawati, Panjaitan, dan Marheni (2017) serta Purnama dan Purbawangsa (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Syamsurijal, Syarif, dan ariza (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

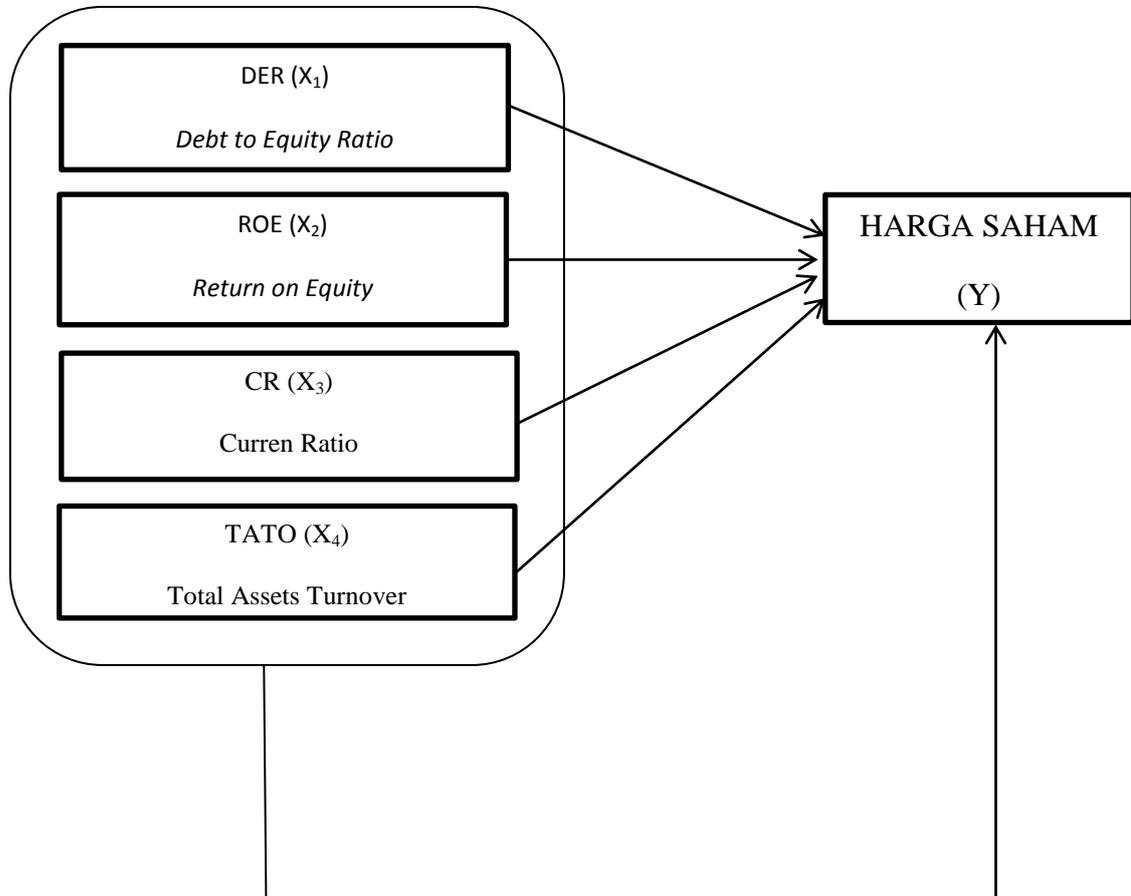
H₄ : Di duga *Total Asset Turnover* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham

2.9 Konstelasi Penelitian

Dibawah ini merupakan gambaran pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y :

Variabel Independent (X)

Variabel Dependent (Y)



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H_2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_4 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₅ : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode Survei Explanatory Survey. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini harga saham.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turnover* (X_4). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instalasi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah 7 perusahaan dari 12 perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang ini adalah data sekunder. Peneliti tidak mendapatkan secara langsung, melainkan diperoleh melalui penyedia data, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data sekunder harga saham diperoleh di (www.finance.yahoo.com).

3.4.Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiono (2016, 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Dimana yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turnover* (X_4).

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiono (2016, 39) menyatakan bahwa variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: Harga Saham.

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Solvabilitas (Independen)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$	Rasio
2	Profitabilitas (Independen)	<i>Return On Equity</i> (X_3)	$ROE = \frac{Earning After Tax}{Total Equity}$	Rasio
3	Liabilitas (Independen)	<i>Current Ratio</i> (X_3)	$CR = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$	Rasio
4	Aktivitas (Independen)	<i>Total Asset Turnover</i> (X_4)	$TATO = \frac{Net Sales}{Total Aktiva}$	Rasio
5	Harga Saham (Dependen)	Harga Saham	$IHSG = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiono (2016, 218) menyatakan bahwa *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purpose sampling*. Pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (tujuannya). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang ada di Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan, berikut ini adalah daftar perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	13 Maret 2014
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	29 Juni 2015
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01 November 2001
4.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	09 April 2018
5.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	07 Juli 2010
6.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31 Agustus 2012
7.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	16 Januari 2018
8.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	18 Juli 2016
9.	PPRE	PP Presisi Tbk	24 November 2017
10.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	11 Oktober 2011
11.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26 Oktober 2010
12.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	08 Maret 2010

Sumber: www.sahamok.co.id

Adapun kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dari 12 perusahaan sehingga menghasilkan 7 sampel data perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2015-2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut turut pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020
3. Perusahaan yang memiliki IPO (*initial public offering*) lebih dari lima tahun

4. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas didalam laporan keuangan

Sample 7 perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan ya dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sample Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BALI	Bali Towerindo Setra Tbk	13-Mar-2014
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01-Nov-2001
3	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	07-Juli-2010
4	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk	31-Ags-2012
5	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	11-Okt-2011
6	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26-Okt-2010
7	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	08-Mar-2010

Sumber: www.sahamok.co.id

3.6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data Kuantitatif dengan sumber data sekunder, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dokumen. Metode pengumpulan data documenter dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendownload melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependent yang di teliti yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Total assert Turnover* terhadap Harga saham.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial parametik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software *e-Views 9*. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ansofino, Jolianis *et al* (2016,141) Analisi regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Jika setiap unit

cross section memiliki data time series yang maka modelnya disebut regresi panel seimbang (*balance panel*).

Menurut Winarno (2015), data panel adalah data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu).

Jadi dapat diartikan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada tentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sample. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Sumber : Ansofino, Jolianis *et al* (2016,141)

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat/dependen (Harga saham)

α = Kostanta, yaitu nilai Y jika X_1, X_2, X_3 dan $X_4 = 0$

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau variabel terkait (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Total Asset Turnover*

i = Perusahaan

t = Waktu

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasari variabel X_1, X_2 , dan X_3

3.7.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Model ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan estimasi (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect Model*

Pendekatan metode Fixed Effect mengamsumsikan bahwa intersep dari setiap individu aadalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama).

Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3) *Random Effect Model*

pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengamsumsi setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.7.3 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain:

1) *Uji Chow*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi data panel *Common Effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah *Fixed Effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai profitabilitas (ditentukan tingkat signifikansi atau alpha sebesar (0,05) sebagai berikut:

jika nilai sig. Uji $F < 0,05$; maka H_0 ditolak

jika nilai sig. Uji $F > 0,05$; maka H_0 diterima

2) *Uji Hausman*

Uji Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* lebih baik metode *Random Effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah *Fixed Effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai profitabilitas (ditentukan tingkat signifikansi atau alpha sebesar 0,05) sebagai berikut:

jika nilai profitabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak

jika nilai profitabilitas $> 0,05$: maka H_0 diterima

3) *Uji Langrange Multiplier (LM)*

Uji Langrange Multiplier untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Uji ini dikembangkan oleh *Breusch-Pangan*. Pada uji ini perhatikan nilai *Cross Section Breusch-Pangan*. Jika nilai $> 0,05$ (ditentukan awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Cross Section Breusch-Pangan* sebagai berikut:

Nilai *Cross Section Breusch-Pangan* $> 0,05$; maka H_1 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

Nilai *Cross Section Breusch-Pangan* $< 0,05$; maka H_1 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Menurut Zulfikar (2016,222) Untuk melakukan analisis regresi panel harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang di uji memenuhi asumsi klasik dan regresi makatahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji f .

3.7.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikoliniritas perlu dilakukan pada saat regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikoliniritas Menurut Zulfikar (2016,224) Uji Multikoliniritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji Multikoliniritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi setiap variabel independen dibawah 0,08 artinya tidak terdapat gejala Multikoliniritas.

3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor penggunaannya tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Menurut Zulfikar (2016,224) uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyanto (2014,161) Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen adalah:

Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Menurut Priyanto (2014,157) Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah:

- a. Jika signifikansi $<0,05$ dan nilai f_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $> f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $>0,05$ dan nilai f_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $< f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2014:5)

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

Menurut Sarwono (2016), nilai R square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R square (R^2) mendekati angka 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen terbatas. Rentang R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen (X) dengan indikator terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turnover* (X_4). Kemudian variabel dependen (Y) yaitu harga saham (*closing price*). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data-data keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, artinya pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan

1) PT Bali Towerindo Sentra Tbk

PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa menara dan Sharing Transmisi. Bisnis utamanya adalah persewaan tower untuk berbagai kegunaan. Diantaranya menara Base Transceiver Station (BTS) yang biasa digunakan oleh operator seluler. BALI terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2006 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

2) PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk

Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (dahulu Centrin Online Tbk) (CENT) didirikan 11 Februari 1987 dengan nama PT Centrindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CENT terletak di Gedung Pinang 22, Jl. Ciputat Raya No. 22A, Kebayoran Lama, Pondok Pinang, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CENT bergerak di bidang investasi dan jasa. Saat ini CENT berinvestasi pada PT Centratama Menara Indonesia (dahulu PT Retower Asia) (anak usaha) yang bergerak di bidang jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau Base Transceiver Station (BTS) serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi dan instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan. Per April 2015 PT Centratama Menara Indonesia telah memiliki 614 menara telekomunikasi yang tersebar di Indonesia. Sebelum Desember 2013, CENT bergerak di bidang usaha jasa telekomunikasi, multimedia, internet

service provider dan portal. Pada 12 Oktober 2001, CENT memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CENT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham dan disertai 40.000.000 waran seri I. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Nopember 2001.

3) PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk

Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu bernama Golden Retailindo Tbk) (**GOLD**) didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka tanggal 08 Nopember 1995. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk berkantor pusat di Mutiara Building, Lt. 2, Jl. Mampang Prapatan No. 10, Jakarta Selatan 12790 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOLD antara lain bergerak dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Saat ini, kegiatan usaha utama GOLD dalam penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 25 Juni 2010, GOLD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOLD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 86.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2010.

4) PT Inti Bangun Sejahtera Tbk

Inti Bangun Sejahtera Tbk (**IBST**) didirikan tanggal 28 April 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat IBST berkedudukan di Jalan Riau No. 23, Menteng, Jakarta Pusat 10350 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IBST adalah bergerak dalam bidang penyedia jasa menara telekomunikasi. Kegiatan utama IBST adalah menyediakan jasa untuk beberapa operator telekomunikasi, seperti: Smart Telecom, Indosat, Telkomsel, XL Axiata, NTS, HCPT, Bakrie Telecom, melalui penyewaan tower yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tanggal 15 Agustus 2012, IBST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IBST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 154.247.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Agustus 2012.

5) PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) didirikan tanggal 25 Juli 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Kantor pusat SUPR beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha SUPR yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Saat ini kegiatan SUPR adalah penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi (2016: 6.898 unit) dan jaringan kabel serat optik berikut sarana pendukungnya serta Microcell Pole secara langsung maupun melalui anak usaha. Pada tanggal 29 September 2011, SUPR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SUPR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2011.

6) PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) (TBIG) didirikan tanggal 8 Nopember 2004. TBIG beralamat di The Convergence Indonesia, Lt. 11 Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Karet Kuningan – Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha TBIG, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Kegiatan utama Tower Bersama adalah melakukan investasi atau penyertaan pada anak usaha terutama yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi. Pada tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBIG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp2.025,- per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

7) PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) didirikan tanggal 2 Juni 2008 dan memulai operasional secara komersial pada tanggal 2 Juni 2008. Kantor pusat TOWR berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19 A, Kudus 59317, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TOWR adalah berusaha dalam bidang jasa kecuai jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Bidang usaha utama TOWR dan Anak Usaha adalah penyewaan menara dan pemancar. Saat ini investasi utama Sarana Menara Nusantara Tbk adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”), sehingga sebagian besar kegiatan usaha TOWR dijalankan oleh Protelindo. Pada tanggal 25 Februari 2010, TOWR memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOWR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.232.500 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050,- per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Analisis Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan dengan indikator Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* dimana semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut :

1 . *Debt to Equity Ratio (DER)*

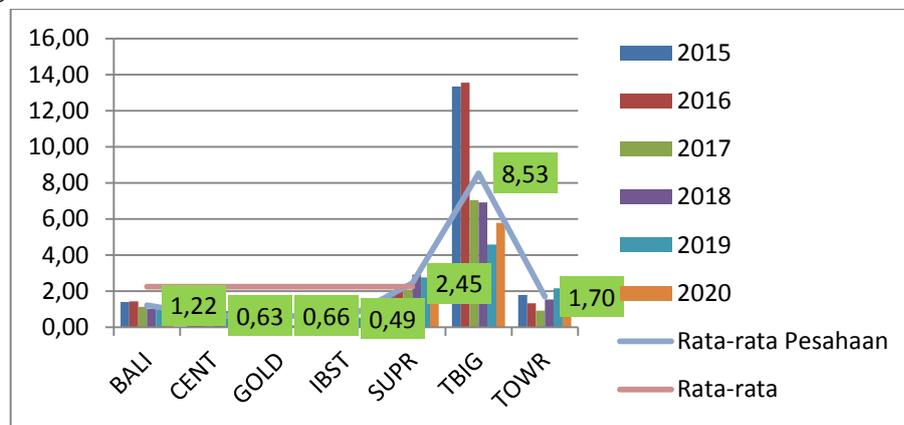
Tabel 4. 1

Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)						Rata-rata Pesahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	1,41	1,43	1,13	1,03	1,18	1,15	1,22
2	CENT	0,20	0,27	0,51	0,71	0,90	1,19	0,63
3	GOLD	0,22	0,79	1,19	1,54	0,11	0,10	0,66
4	IBST	0,40	0,59	0,47	0,48	0,53	0,50	0,49
5	SUPR	1,85	1,99	2,08	2,93	2,75	3,08	2,45
6	TBIG	13,33	13,54	7,04	6,91	4,59	5,78	8,53
7	TOWR	1,79	1,34	0,92	1,54	2,16	2,48	1,70
Rata-rata		2,74	2,85	1,91	2,16	1,75	2,04	2,24
max		13,33	13,54	7,04	6,91	4,59	5,78	8,53
min		0,20	0,27	0,47	0,48	0,11	0,10	0,49
std.deviasi		4,37	4,40	2,15	2,07	1,44	1,81	2,71

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah 2020)

Selain disajikan dalam bentuk tabel, *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1

Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 tersebut menunjukkan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan pada tahun 2015-2020. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2015 didapat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,74 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD,

IBST, dan TOWR. Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,53 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Debt to Equity Ratio* 0,49 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 4,37.

Pada tahun 2016 didapat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,85 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, dan TOWR . Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,53 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,49 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 4,40.

Pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,91 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, dan TOWR . Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,53 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,49 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2,15.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,16 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, dan TOWR . Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,53 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,49 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2,07.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,75 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, dan TOWR . Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,53 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,49 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,44.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,04 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, dan TOWR . Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,53 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,49 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,81.

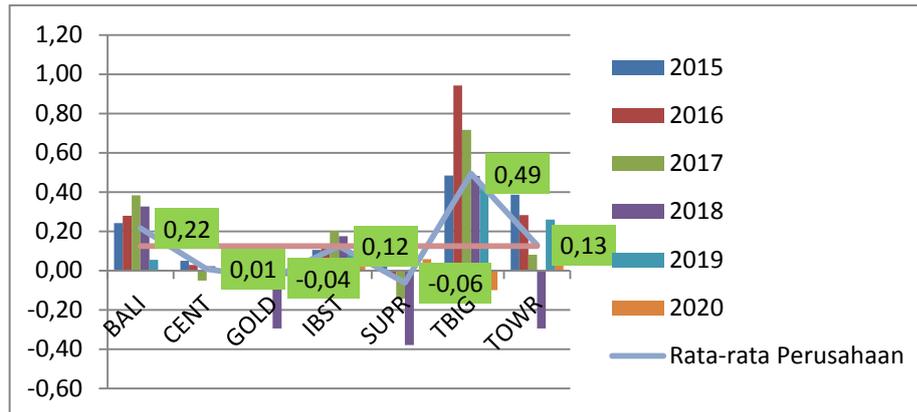
2 . *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4. 2
Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Return On Equity (ROE)						Rata-rata Perusaha
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	0,24	0,28	0,38	0,33	0,05	0,00	0,22
2	CENT	0,05	0,03	-0,05	0,02	-0,01	0,00	0,01
3	GOLD	0,05	-0,01	-0,01	-0,29	-0,03	0,06	-0,04
4	IBST	0,11	0,13	0,20	0,18	0,10	0,03	0,12
5	SUPR	0,12	-0,03	-0,14	-0,38	0,00	0,06	-0,06
6	TBIG	0,48	0,94	0,72	0,48	0,43	-0,10	0,49
7	TOWR	0,39	0,28	0,08	-0,29	0,26	0,06	0,13
Rata-rata		0,21	0,23	0,17	0,01	0,12	0,02	0,12
max		0,48	0,94	0,72	0,48	0,43	0,06	0,49
min		0,05	-0,03	-0,14	-0,38	-0,03	-0,10	-0,06
std.deviasi		0,16	0,31	0,28	0,31	0,16	0,05	0,21

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah 2020)

Selain disajikan dalam bentuk tabel, *Return On Equity (ROE)* perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 tersebut menunjukkan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan pada tahun 2015-2020. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2015 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,21 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, dan SUPR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, IBST, TBIG dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Return On Equity Ratio* sebesar 0,49 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh SUPR dengan nilai *Return On Equity* -0,06 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,21.

Pada tahun 2016 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,23 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, SUPR dan TOWR . Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Return On Equity* sebesar 0,49 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh SUPR dengan nilai *Return On Equity* sebesar -0,06 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,31.

Pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,17 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, IBST, SUPR dan TOWR . Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Return On Equity* sebesar 0,49 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh SUPR dengan nilai *Return On Equity* sebesar -0,06 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,28.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,01 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD dan SUPR . Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, IBST, TBIG dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Return On Equity* sebesar 0,49 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Return On Equity* sebesar -0,06 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,31.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,12 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, dan SUPR . Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, IBST, TBIG dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Return On Equity* sebesar 0,57 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Return On Equity* sebesar -0,11 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,16.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,02 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, dan SUPR . Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, IBST, TBIG dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh TBIG dengan nilai *Return On Equity* sebesar 0,49 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh IBST dengan nilai *Return On Equity* sebesar -0,06 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,05.

3 . *Current Ratio* (CR)

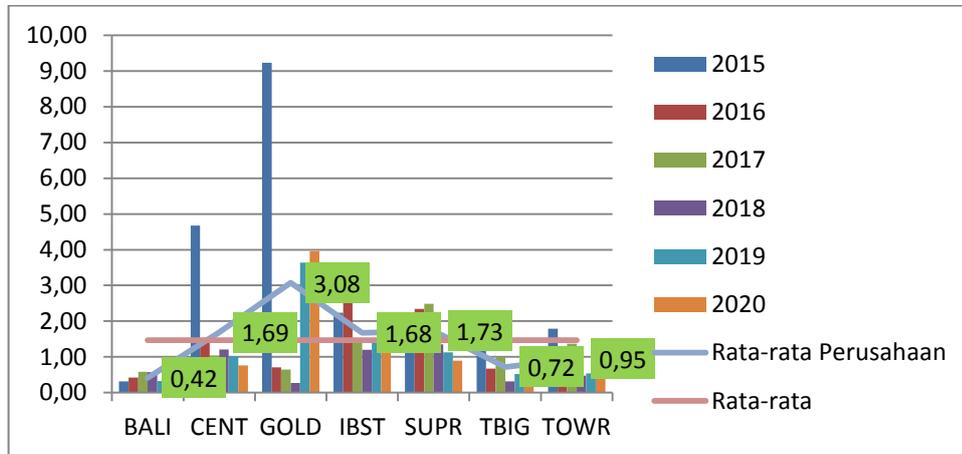
Tabel 4. 3

Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Nomor	Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	0,32	0,42	0,58	0,58	0,33	0,29	0,42
2	CENT	4,67	1,44	1,04	1,21	1,02	0,77	1,69
3	GOLD	9,22	0,71	0,65	0,27	3,64	3,96	3,08
4	IBST	2,23	2,54	1,42	1,20	1,47	1,20	1,68
5	SUPR	2,18	2,35	2,48	1,35	1,13	0,90	1,73
6	TBIG	1,36	0,68	0,99	0,32	0,53	0,45	0,72
7	TOWR	1,79	1,09	1,37	0,48	0,54	0,43	0,95
Rata-rata		3,11	1,32	1,22	0,77	1,24	1,14	1,47

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah 2020)

Selain disajikan dalam bentuk tabel, *Current Ratio* (CR) perusahaan Sub Sektor Farmasi juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3

Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 tersebut menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan pada tahun 2014-2019. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014 didapat nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,09 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, IBST, SUPR, TBIG dan TOWR. Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan GOLD. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh GOLD dengan nilai *Return On Equity Ratio* sebesar 3,92 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh BALI dengan nilai *Return On Equity* 0,41 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2,95.

Pada tahun 2015 didapat nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 3,11 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, IBST, SUPR, TBIG dan TOWR. Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan GOLD. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh GOLD dengan nilai *Return On Equity Ratio* sebesar 3,92 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah dimiliki oleh BALI dengan nilai *Current Ratio* 0,41 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2,95.

Pada tahun 2016 didapat nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,32 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, TBIG dan TOWR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, IBST

dan SUPR. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh GOLD dengan nilai *Current Ratio* sebesar 3,92 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah dimiliki oleh BALI dengan nilai *Current Ratio* 0,41 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,77.

Pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,22 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, TBIG dan TOWR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, IBST dan SUPR. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh GOLD dengan nilai *Current Ratio* sebesar 3,92 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah dimiliki oleh BALI dengan nilai *Current Ratio* 0,41 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,59.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 0,77 kali dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI dan TBIG. Adapun 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, IBST, SUPR dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh GOLD dengan nilai *Current Ratio* sebesar 3,92 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah dimiliki oleh BALI dengan nilai *Current Ratio* 0,41 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,43.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,24 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, TBIG dan TOWR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, IBST, dan SUPR. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh GOLD dengan nilai *Current Ratio* sebesar 3,92 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah dimiliki oleh BALI dengan nilai *Current Ratio* 0,41 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,05.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,24 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, TBIG dan TOWR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, IBST, dan SUPR. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh GOLD dengan nilai *Current Ratio* sebesar 3,92 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah dimiliki oleh BALI dengan nilai *Current Ratio* 0,41 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,05.

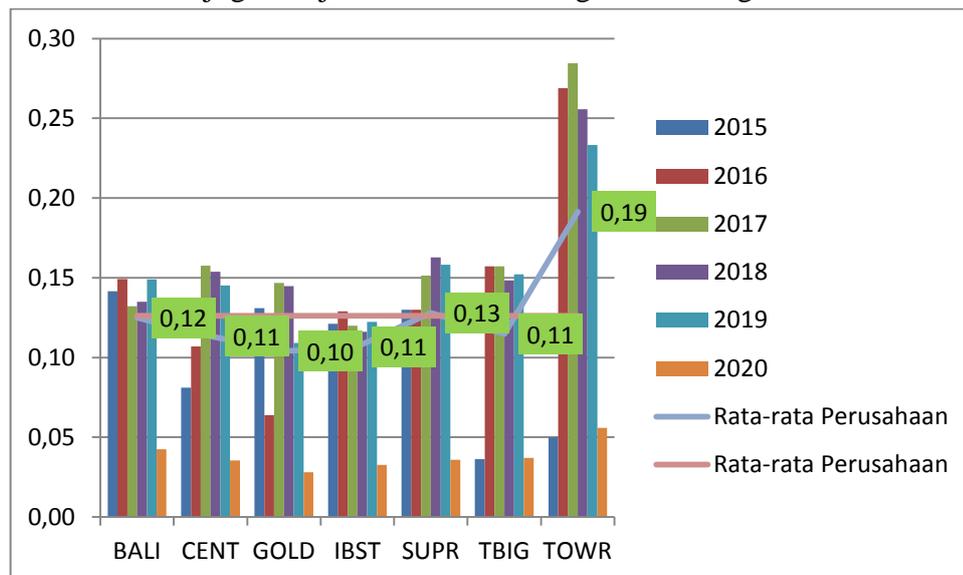
4 . *Total Asset Turnover (TATO)*

Tabel 4. 4
Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Sub Sektor
Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Total Asset Trunover (TATO)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	0,14	0,15	0,13	0,14	0,15	0,04	0,12
2	CENT	0,08	0,11	0,16	0,15	0,15	0,04	0,11
3	GOLD	0,13	0,06	0,15	0,14	0,11	0,03	0,10
4	IBST	0,12	0,13	0,12	0,12	0,12	0,03	0,11
5	SUPR	0,13	0,13	0,15	0,16	0,16	0,04	0,13
6	TBIG	0,04	0,16	0,16	0,15	0,15	0,04	0,11
7	TOWR	0,05	0,27	0,28	0,26	0,23	0,06	0,19
Rata-rata		0,10	0,14	0,16	0,16	0,15	0,04	0,13

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah 2020)

Selain disajikan dalam bentuk tabel, *Total Asset Turnover (TATO)* perusahaan Sub Sektor Farmasi juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 4

Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 tersebut menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan pada tahun 2014-2019. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014 didapat nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,14 kali dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan CENT, GOLD, IBST dan TBIG. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi

dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, SUPR, dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh TOWR dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,22 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* terendah dimiliki oleh CENT, GOLD dan IBST dengan nilai *Total Asset Turnover* 0,12 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,05.

Pada tahun 2015 didapat nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,10 kali dan tidak terdapat perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun. Adapun 7 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD, IBST, SUPR, TBIG dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh TOWR dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,22 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* terendah dimiliki oleh CENT, GOLD dan IBST dengan nilai *Total Asset Turnover* 0,12 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,04.

Pada tahun 2016 didapat nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,14 kali dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu CENT, GOLD, IBST dan TBIG . Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, SUPR dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh TOWR dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,22 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* terendah dimiliki oleh CENT, GOLD dan IBST dengan nilai *Total Asset Turnover* 0,12 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,06.

Pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,16 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu BALI, CENT, GOLD, IBST, SUPR dan TBIG . Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh TOWR dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,22 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* terendah dimiliki oleh CENT, GOLD dan IBST dengan nilai *Total Asset Turnover* 0,12 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,05.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,16 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu BALI, CENT, GOLD, IBST, SUPR dan TBIG . Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh TOWR dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,22 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* terendah dimiliki oleh CENT, GOLD dan IBST dengan nilai *Total Asset Turnover* 0,12 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,04.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,15 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu BALI, CENT, GOLD, IBST, SUPR dan TBIG . Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh TOWR dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,22 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* terendah dimiliki oleh CENT, GOLD dan IBST dengan nilai *Total Asset Turnover* 0,12 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,04.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,15 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu BALI, CENT, GOLD, IBST, SUPR dan TBIG . Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh TOWR dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,22 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* terendah dimiliki oleh CENT, GOLD dan IBST dengan nilai *Total Asset Turnover* 0,12 kali. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,04.

5 . Harga Saham (HS)

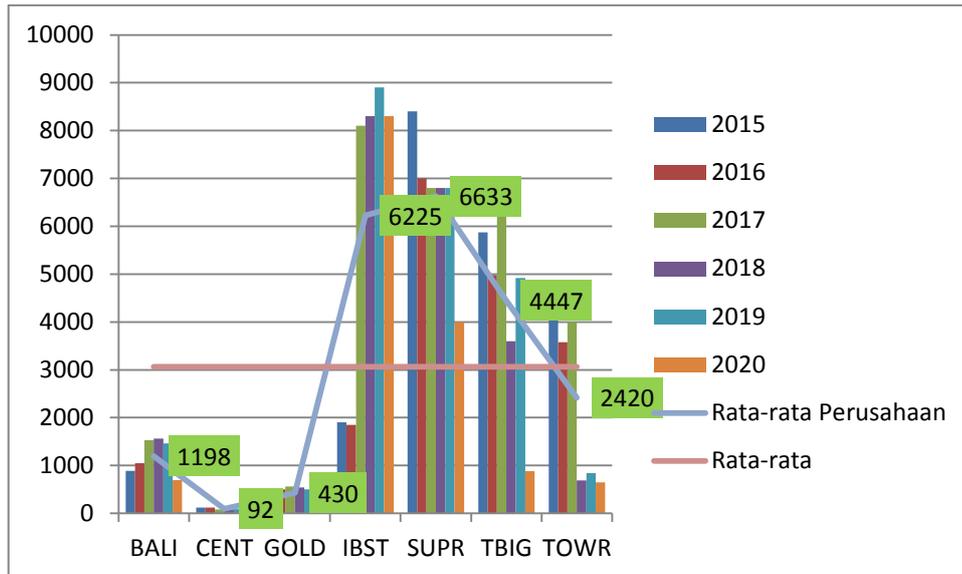
Tabel 4. 5

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Harga Saham (RP)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	890	1050	1530	1560	1465	695	1198
2	CENT	125	119	80	86	91	51	92
3	GOLD	300	500	560	540	500	179	430
4	IBST	1900	1850	8100	8300	8900	8300	6225
5	SUPR	8400	7000	6800	6800	6800	4000	6633
6	TBIG	5875	4980	6425	3600	4920	881	4447
7	TOWR	4750	3580	4000	690	845	652	2420
Rata-rata		3177	2726	3928	3082	3360	2108	3064

(Sumber: www.idx.co.id dan diolah 2020)

Selain disajikan dalam bentuk tabel, Harga Saham perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 5

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 tersebut menunjukkan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan pada tahun 2014-2019. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 2.028 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT dan GOLD. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan IBST, SUPR, TBIG dan TOWR. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh SUPR dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 7.250. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh CENT dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 110. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2511.

Pada tahun 2015 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 3.177 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD dan TOWR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan IBST, SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh SUPR dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 7.250. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh CENT dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 110. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2964.

Pada tahun 2016 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 2.726 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD dan TOWR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan IBST, SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh

SUPR dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 7.250. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh CENT dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 110. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2373.

Pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 3.928 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD dan TOWR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan IBST, SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh SUPR dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 7.250. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh CENT dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 110. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3019.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 3.082 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD dan TOWR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan IBST, SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh SUPR dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 7.250. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh CENT dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 110. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3042.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 3.360 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD dan TOWR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan IBST, SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh SUPR dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 7.250. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh CENT dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 110. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3264.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 3.360 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan BALI, CENT, GOLD dan TOWR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan IBST, SUPR dan TBIG. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh SUPR dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 7.250. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh CENT dengan nilai Harga Saham sebesar Rp 110. Sehingga menghasilkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3264.

4.2 Analisis Data

Guna mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan dan sejenisnya, digunakanlah alat analisis berupa analisis regresi data panel sebab penelitian ini menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Analisis data panel pada penelitian ini meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik, dan estimasi model regresi data panel.

4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji model data panel yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga model antara lain *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Guna memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat tiga pengujian yang perlu dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang tepat di antara *common effect model* dan *fixed effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pada uji chow dapat diperhatikan jika nilai probabilitas untuk *Cross section F* dan *Cross section Chi square* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.221377	(6,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.542011	6	0.0000

Sumber : Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut kurang dari probabilitas yang digunakan sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang tepat di antara *fixed effect model* dan *random effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model yang terpilih yaitu *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat ialah *Fixed Effect*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.443638	4	0.9788

Sumber : Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.7. yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,9788. Artinya nilai tersebut melebihi probabilitas yang digunakan sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *random effect model* (terima H_0).

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji Langrange Multiplier (LM) apabila nilai Both Breusch-Pagan $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai Both Breusch-Pagan $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.8. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.92378 (0.0000)	2.074117 (0.1498)	46.99789 (0.0000)
Honda	6.702520 (0.0000)	-1.440180 --	3.721037 (0.0001)
King-Wu	6.702520 (0.0000)	-1.440180 --	3.455195 (0.0003)
Standardized Honda	8.709524	-1.178558	2.048224

	(0.0000)	--	(0.0203)
Standardized King-Wu	8.709524 (0.0000)	-1.178558 --	1.719330 (0.0428)
Gourieriou, et al.*	--	--	44.92378 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* breusch-pagan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model*.

Setelah ketiga uji dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Terpilihnya *random effect model* lantaran hasil output E-Views dari uji hausman dan uji *langrange multiplier* menunjukkan hasil bahwasannya *random effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini ialah *random effect model*, maka dari itu uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka dapat diduga telah terjadi multikolinearitas dalam model tersebut. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah di bawah 0,8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	ROE	CR	TATO
DER	1	0.61125341157 63668	- 14585	- 232248
ROE	0.61125341157 63668	1	0.13089854343 97421	0.04208243680 993254
CR	0.23687142433 14585	0.13089854343 97421	1	0.12164133796 70873
TATO	0.05177720704 232248	0.04208243680 993254	0.12164133796 70873	1

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dari variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, dan *price to book value* tidak terdapat variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,8. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji glejser :

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID02)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/04/21 Time: 17:35
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-47.71378	81.69853	-0.584023	0.5634
ROE	-143.3935	660.9289	-0.216957	0.8297
CR	31.65059	81.60705	0.387841	0.7008
TATO	-3232.250	1952.912	-1.655093	0.1080
C	1493.965	362.7604	4.118324	0.0003

Sumber : Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.10. dapat terlihat bahwa nilai probabilitas keempat variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,5634, *Return On Equity* sebesar 0,8297, *Current Ratio* sebesar 0,7008, dan *Total Assets Turnover* sebesar 0,1080. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan sebelumnya, serta berdasarkan uji asumsi klasik maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* dengan estimasi output sebagai berikut :

Tabel 4.11. Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/04/21 Time: 17:29
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-72.65410	108.9983	0.666562	0.0410
ROE	1534.062	734.4058	2.088848	0.0450
CR	-9.274182	37.14409	-0.249681	0.8045
TATO	1180.023	1067.918	1.104975	0.0277
C	2574.917	339.7673	7.578473	0.0000

Sumber : Data diolah dengan E-Views (2020)

Dari hasil pengolahan data panel menggunakan metode *random effect model* diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$HS = 2574917 + -72.65410 \text{ DER} + 1534.062 \text{ ROE} + -9.274182 \text{ CR} + 1180.023 \text{ TATO.}$$

Merujuk pada tabel 4.11. serta persamaan regresi hasil uji regresi data panel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah 2574917, sedangkan koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -72.65410, selanjutnya *Return On Equity* sebesar 1534.062, kemudian *Current Ratio* sebesar -9.274182, dan *Total Assets Turnover* sebesar 1180.023, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%.
- Nilai konstanta sebesar 2574917 berarti jika *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* bernilai 0, maka harga saham nilainya positif 2574917.
- Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yakni sebesar -72.65410, memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -72.65410 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yakni sebesar 1534.062, memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1534.062 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yakni sebesar -9.274182, memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -9.274182 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai positif yakni sebesar 1180.023, memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1180.023 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat dilakukan baik secara simultan (bersama-sama) dengan uji F maupun secara parsial (individu) dengan uji t.

4.2.4.1 Uji Koefisien Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Berikut tersaji output uji F :

Tabel 4.12. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.895945	Mean dependent var	3562.834
Adjusted R-squared	0.862379	S.D. dependent var	2408.889
S.E. of regression	1510.225	Sum squared resid	70704185
F-statistic	26.69205	Durbin-Watson stat	1.446093
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.12. dapat terlihat hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 26.69205 dengan probabilitas di bawah 0.05 yakni sebesar ($0.000000 < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara individu berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Tabel 4.13. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-72.65410	108.9983	0.666562	0.0410
ROE	1534.062	734.4058	2.088848	0.0450
CR	-9.274182	37.14409	-0.249681	0.8045
TATO	1180.023	1067.918	1.104975	0.0277
C	2574.917	339.7673	7.578473	0.0000

Sumber : Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Berikut penjelasan pada masing-masing variabel :

- a *Debt to Equity Ratio* (DER)
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -72.65410 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0410. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.
- b *Return On Equity* (ROE)
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 1534.062 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,0450. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.
- c Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Curren Ratio* (CR) sebesar -- 9.274182 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0.8045. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Curren Ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak.
- d Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1180.023 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0.0277. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turover* berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima.

Debt to Equity Ratio mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas atas modalnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin rendah nilai perusahaan dan semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik nilai perusahaan dimata para investor, karena tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* mencerminkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang baik, utang jangka panjang ataupun jangka pendek. Dengan

semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* maka akan tidak menguntungkan karena akan semakin besar pula resiko investor yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* rendah maka resiko kerugian juga menjadi lebih kecil, juga semakin tinggi tingkat pendanaan yang tersedia sehingga semakin besar tingkat pengamanan bagi pemegang apabila terjadi kerugian atau penyusutan aktiva.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsurijal Tan, Agus Syarif & Delfira Ariza (2014), dan Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut baik dalam melakukan pengelolaan modalnya untuk aktivitas perusahaan yang nantinya dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laba, dengan seperti itu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi dan harga saham pun akan meningkat seiring banyaknya para investor yang tertarik untuk berinvestasi. Oleh karena itu ROE bergerak searah dengan harga saham.

Menurut Pande Widya Rahmadewi (2018) dan Gerald Edsel Yermia (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin mampu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Begitupun sebaliknya jika nilai *Current Ratio* rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. Namun terdapat kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terlalu tinggi

belum tentu menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, hal ini karena ada kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada akhirnya mengurangi pendapatan.

Sedangkan Menurut Purnama dan Purbawangsa (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga Saham.

4.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Total Asset Turnover mencerminkan efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan *Total Asset Turnover* yang tinggi dapat memberikan efek positif bagi perusahaan. Namun, nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena kemungkinan sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsurijal, Syarif, dan ariza (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.3.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga Hipotesis 5 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,014014 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0045. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
- 2) Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,208707 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,6739. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.
- 3) Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Curren Ratio* (CR) sebesar -0,009546 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,8311. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Curren Ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.
- 4) Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,210008 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,9068. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turover* tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.
- 5) Hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 12.34745 dengan probabilitas di bawah 0.05 yakni sebesar ($0.000096 < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, sebagai berikut :

1) Bagi Akademisi

Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

2) Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model-model rasio keuangan yang lain dan menambahkan variabel makroekonomi lain yang di duga dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi:

- Agus Harjito dan Martono(2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Ekonosia.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Edisi 1, Cetakan 2, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, dan Hagi Arfilindo (2016), *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Aziz, Minarti, dan Nadir 2015. *Manajemen Investasi (Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham)*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- Bambang Riyanto (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat. Yogyakarta: BPFE
- Bhabatosh Banerjee (2017). *Financial Policy and Management According*. Ninth Edition. New Delhi. India. Phi.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Ahli bahasa: Ali Akbar Yulianto, Edisi 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Chandra, Prasanna. (2011) *Financial Management Theory and Practice. Eighth Edition. New Dalhi: Tata McGrow Hill Education Private Limited*.
- D. Agus, Harjito, Martono, 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Ekonosia.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Edhi Asmirantho (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan)*. Learning Books. Pakuan University.
- Eduardus Tandelilin (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Jakarta
- Gallagher, Timoty J dan Andrew, JosepH d. 2007. *Financial Management Principles and Practice 4th Edition. United States of America: Pearson Education Inc*.
- Gitman, Lawrence J. and Chas J. Zutter (2012), *Principles of Managerial Finance*, United States of America, Prentice Hall.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Yogyakarta: Deepublish
- Harahap Syafri Sofyan (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan XII. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery.2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- I Made Sudana (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Surabaya.

- Irham Fahmi (2015,72). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- James C. Van Horne, John M. Wachhowichz, Jr (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia, Jakarta : Salemba Empat.
- Jatmiko, Dadang prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Jogianto Hartono(2015), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta, BPFÉ.
- Kamaludin, dan rini Indriani. 2012. *Manajemen keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- Kuhlemeyer, Georgy A. Edhi Asmirantho, 2015. *Fundamentals Of Financial Manajemen*, Prentice-Hall, Inc. England
- Liembono, RH. 2014. *Analisis Fundamental*. Jakarta
- Lasher, William R (2014) *Financial Management A Practical Approach*, Fifth Edition,USA. Thomson South-Western College Publishing.
- Lawrance, J. Gitman, and Roger H Juchau, and Jack Flanagan. 2015. *Principles Of Managerial Finance*. Australia : Pearson Higher Education
- Mamduh Mahmadah Hanafi (2016), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFÉ.
- Martono dan D. Agus Harjito (2013). *Manajemen Keuangan*. Cetaka Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.
- Plessis, AP dua. Nortje JD and CM dua Toit (2014) *Fundamental Business Economics*. Butterworths Profesional Publisher.
- Prihadi, Toto. (2012). *Lapora Keuangan Sesuai IFRS 7 PSAK*. Jakarta Pusat : PPM
- Ratish Kakkad (2012). *Accounting For Managers*. 1st Edition. India : Pothi
- Sugiono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23, Bandung, Alfabeta
- Sujarweni. V. Wiratna(2017). *Financial Management*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Sutrisno (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Tsvetanov, Georgi. 2016. *Visual Finance*. Jakarta: Gramedia.
- Van Horne, James C. and Jhon M. Wachhowicz. (2009). *Fundamental of Financial Management*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Wijaya David. 2017. *Buisness and Economic*. Gramedia Widasaran.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometika dan Statistik dengan Eviews, Edisi4*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Wira, D. (2014), *Analisis Fundamental Saham*, Exceed, Jakarta.

Wolinski and Coastes (2015). *Getting started in stock analysis*. Hustrated edition. Singapore: john willey & sons ssingapore Pte Ltd.

Zulfikar (2016) *Pengantar Pendekatan Statistika*. Yogyakarta, DeePublish

Jurnal :

- Gerald Edsel Yermia Edgam (2017). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi*. ISSN: 2303-1174.
- Ida Bagus Adytiem Purnama dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi*. E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 6 No. 4, 2017 Hal. 1729-1760. ISSN: 2302-8912.
- Pande Widya Rahmadewi (2018). *Pengaruh Earning Per Share, PER, Current Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN: 2302-8912.
- Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana (2013). *Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportation yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229 ISSN: 2302-8556.
- Rizqi Aning Tyas, dan Rishi Septa Saputra (2016). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014*. Jurnal Online Insan Akuntan 1 (1), Hal 77-91 (2016) ISSN: 2528-0163; 77-91.
- Syamsurijal Tan, Agus Syarif & Delfira Ariza (2014). *Pengaruh CR, DER, TATO, ROE, EPS terhadap harga saham pada industri transportation services*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No. 2 April-Juni 2014 ISSN: 2338-1223X
- Utari Kartikasari (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017*. Manners, Vol. 2, No. 1, Maret 2019. ISSN: 2540-9093
- Wahlen. J. M. Baginski, S. P., & Bradshaw, M. 2014. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation*. 8th Edition . South-Western College. USA
- Yulia Purnamawati, Fery Panjaitan, dan Marheni (2017). *Pengaruh ROA, EPS, PER dan NPM terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*. Jurnal Ilmiah Progresif Akuntansi dan Keuangan (JIPAK), Volume 13, Nomer 2, November 2017. ISSN 2354-5682

Website :

www.idx.co.id.....19 februari 2019 pukul : 14.20

www.finance.yahoo.com.....11 Januari 2019 Pukul :10.17

www.cnnindonesia.com.....1 Maret 2019 Pukul 19.35

www.sahamok.co.id.....4Maret 2019 Pukul: 09.35

Daftar Riwayat Hidup

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi Nurmalasari
Alamat : Kp. Jembatan Dua Rt03 Rw07 No.27 Karang
Asem Barat, Kec.Citeureup. Kab.Bogor
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 06 Maret 1998
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Puspanegara 03 2004-2010
- SMP : SMP Negeri 1 Citeureup 2010-2013
- SMK : SMA Negeri 1 Citeureup 2013-2016
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan 2016-2021

Bogor, Februari 2021

Santi Nurmalasari

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Nomor	Perusahaan	Harga Saham (RP)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BALI	890	1050	1530	1560	1465	695	1198
2	CENT	125	119	80	86	91	51	92
3	GOLD	300	500	560	540	500	179	430
4	IBST	1900	1850	8100	8300	8900	8300	6225
5	SUPR	8400	7000	6800	6800	6800	4000	6633
6	TBIG	5875	4980	6425	3600	4920	881	4447
7	TOWR	4750	3580	4000	690	845	652	2420
Rata-rata		3177	2726	3928	3082	3360	2108	3064

Lampiran 2 : Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Rumus yang digunakan

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity</i>
1	BALI	2015	7,04174E+11	5,00551E+11	1,41
		2016	1,00572E+12	7,01526E+11	1,43
		2017	1,28395E+12	1,13775E+12	1,13
		2018	1,74378E+12	1,69387E+12	1,03
		2019	1,829383637	1,836440272	1,00
		2020	2,94783E+11	1,6329E+12	0,18
2	CENT	2015	2,15417E+11	1,0776E+12	0,20
		2016	2,77474E+11	1,03746E+12	0,27
		2017	1526720	2968115	0,51
		2018	2168918	3038424	0,71
		2019	1972568	2282564	0,86
		2020	175689	452427	0,39
3	GOLD	2015	16680971831	76425022500	0,22
		2016	66814054814	84065372585	0,79
		2017	99093766313	83319102861	1,19
		2018	1,45164E+11	94051820943	1,54
		2019	16282739920	8836829379	1,84
		2020	27849726389	56363499384	0,49
4	IBST	2015	1,19629E+12	2,98099E+12	0,40
		2016	2,01592E+12	3,43344E+12	0,59
		2017	2,0378E+12	4,31747E+12	0,47
		2018	2,50422E+12	5,22138E+12	0,48
		2019	2,46475E+12	4,43793E+12	0,56
		2020	2,56577E+12	3,58644E+12	0,72
5	SUPR	2015	8924211	4814536	1,85
		2016	9330910	4688384	1,99
		2017	8516658	4093410	2,08
		2018	8700576	2969905	2,93
		2019	5868969	3678696	1,60
		2020	7154675	5354657	1,34
6	TBIG	2015	21208875	1590796	13,33
		2016	21996126	1624142	13,54
		2017	22410705	3185080	7,04
		2018	25434182	3679565	6,91

		2019	21383797	2173639	9,84
		2020	22656565	2176857	10,41
7	TOWR	2015	13738170	7678539	1,79
		2016	14316861	10708346	1,34
		2017	1,115E+11	1,21751E+11	0,92
		2018	1,45164E+11	94051820943	1,54
		2019	18905074	8760621	2,16
		2020	21657687	6645356	3,26

Lampiran 3 : Data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Rumus yang digunakan

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
1	BALI	2015	1,20933E+11	5,00551E+11	0,24
		2016	1,96148E+11	7,01526E+11	0,28
		2017	4,362E+11	1,13775E+12	0,38
		2018	5,53641E+11	1,69387E+12	0,33
		2019	5,18338E+11	4,47839E+12	0,12
		2020	4,62783E+11	5,35277E+12	0,09
2	CENT	2015	53392239973	1,0776E+12	0,05
		2016	29810785133	1,03746E+12	0,03
		2017	-148238	2968115	-0,05
		2018	70309	3038424	0,02
		2019	52728	6628792	0,01
		2020	528827	6532728	0,08
3	GOLD	2015	4070714215	76425022500	0,05
		2016	-1082696423	84065372585	-0,01
		2017	-772629724	83319102861	-0,01
		2018	-27699526306	94051820943	-0,29
		2019	-227218797	8278675257	-0,03
		2020	31526276	2561726711	0,01
4	IBST	2015	3,15989E+11	2,98099E+12	0,11
		2016	4,52442E+11	3,43344E+12	0,13
		2017	8,79099E+11	4,31747E+12	0,20
		2018	9,16757E+11	5,22138E+12	0,18
		2019	3,64874E+12	3,63768E+12	1,00
		2020	3,62392E+11	2,78928E+11	1,30
5	SUPR	2015	558170	4814536	0,12

		2016	-126428	4688384	-0,03
		2017	-589653	4093410	-0,14
		2018	-1123505	2969905	-0,38
		2019	1026728	27827897	0,04
		2020	279292	23832882	0,01
6	TBIG	2015	770039	1590796	0,48
		2016	1530057	1624142	0,94
		2017	2282228	3185080	0,72
		2018	1772575	3679565	0,48
		2019	7873972	5478347	1,44
		2020	13827392	9264674	1,49
7	TOWR	2015	2962777	7678539	0,39
		2016	3033306	10708346	0,28
		2017	9773860196	1,21751E+11	0,08
		2018	-27699526306	94051820943	-0,29
		2019	2274508	8760621	0,26
		2020	3638384	6383828	0,57

Lampiran 4 : Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Rumus yang digunakan

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Current Asset	Current Liabilities	Current Asset
1	BALI	2015	78541845651	2,47266E+11	0,32
		2016	1,3628E+11	3,22825E+11	0,42
		2017	2,8744E+11	4,95349E+11	0,58
		2018	2,99165E+11	5,16319E+11	0,58
		2019	3,36353E+11	3,72673E+11	0,90
		2020	3,62572E+12	6,36348E+12	0,57
2	CENT	2015	3,996E+11	8,552E+10	4,67
		2016	2,14293E+11	1,49006E+11	1,44
		2017	765449	737171	1,04
		2018	940154	778970	1,21
		2019	798887	637873	1,25
		2020	357687	436798	0,82
3	GOLD	2015	80269574249	8702794246	9,22
		2016	46879861891	65647358350	0,71
		2017	46427131751	71632995613	0,65
		2018	30438627	111498348	0,27

		2019	37682729	373877277	0,10
		2020	36829929	378379799	0,10
4	IBST	2015	4,54686E+11	2,03655E+11	2,23
		2016	9,2299E+11	3,63155E+11	2,54
		2017	1,19916E+12	8,46443E+11	1,42
		2018	1,14997E+12	9,56509E+11	1,20
		2019	6,38294E+12	3,53483E+12	1,81
		2020	1,46283E+12	7,83849E+11	1,87
5	SUPR	2015	18176	8319	2,18
		2016	2566830	1094268	2,35
		2017	2038878	821160	2,48
		2018	2073521	1536265	1,35
		2019	3437267	3362728	1,02
		2020	3727927	3668287	1,02
6	TBIG	2015	2605510	1914539	1,36
		2016	1960672	2899952	0,68
		2017	1971501	1988122	0,99
		2018	2027465	6424937	0,32
		2019	3668282	6382739	0,57
		2020	3682327	2837289	1,30
7	TOWR	2015	3533386	1977557	1,79
		2016	3594550	3302952	1,09
		2017	3049717	2230487	1,37
		2018	2275390	4751801	0,48
		2019	2474388	4565104	0,54
		2020	3536827	6338783	0,56

Lampiran 5 : Data *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Rumus yang digunakan

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Aktiva}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Net Sales	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
1	BALI	2015	1,70E+11	1,20E+12	0,14
		2016	2,54686E+11	1,70725E+12	0,15
		2017	3,20E+11	2,4217E+12	0,13
		2018	4,64176E+11	3,43765E+12	0,14
		2019	6,17523E+11	4,14769E+12	0,15

		2020	3,25373E+11	3,28279E+11	0,99
2	CENT	2015	1,0499E+11	1,29301E+12	0,08
		2016	1,40668E+11	1,31493E+12	0,11
		2017	707974	4494835	0,16
		2018	801161	5207342	0,15
		2019	831777	5729085	0,15
		2020	6217348	5729085	1,09
		3	GOLD	2015	12603761294
2016	9649714603			1,50879E+11	0,06
2017	26755052488			1,82413E+11	0,15
2018	34614253			239215584	0,14
2019	36026980			329963071	0,11
2020	36823723			334648443	0,11
4	IBST	2015	5,06429E+11	4,17728E+12	0,12
		2016	7,03133E+11	5,45593E+12	0,13
		2017	7,61761E+11	6,35527E+12	0,12
		2018	8,97613E+11	7,7256E+12	0,12
		2019	8,46843E+11	3,68333E+12	0,23
		2020	1,08796E+12	8,89303E+12	0,12
5	SUPR	2015	17859	137387	0,13
		2016	1821446	14019294	0,13
		2017	1908487	12610068	0,15
		2018	1899775	11670481	0,16
		2019	3727949	37439879	0,10
		2020	1767050	11164825	0,16
6	TBIG	2015	827337	22799671	0,04
		2016	3711174	23620268	0,16
		2017	4023085	25595785	0,16
		2018	4318137	29113747	0,15
		2019	3749349	74924922	0,05
		2020	4698742	30871710	0,15
7	TOWR	2015	1068595	21416709	0,05
		2016	5053112	18786810	0,27
		2017	5337939	18763478	0,28
		2018	5867860	22959618	0,26
		2019	3724792	24733992	0,15
		2020	6454302	27665695	0,23